



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT
(MATERI DAN METODE)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAHRIN
NIM. 10 310 0035

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT
(MATERI DAN METODE)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAHRIN
NIM. 10 310 0035**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT
(MATERI DAN METODE)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAHRIN
NIM. 10 310 0035**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
Nip. 19710424 199903 1 004

Pembimbing II

Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
Nip. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Lampiran Skripsi
An. **Sahrin**
Lampiran : 6 (Enam) exemplar

Padangsidempuan, 6 Nopember 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menalaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sahrin** yang berjudul: "**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi Dan Metode)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Hal : Lampiran Skripsi
An. **Sahrin**
Lampiran : 6 (Enam) exemplar

Padangsidempuan, 6 Nopember 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menalaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sahrin** yang berjudul: "**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi Dan Metode)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRIN

NIM : 10 310 0035

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam.

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
FILM KIAMAT SUDAH DEKAT (MATERI DAN
METODE)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku- buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 6 Nopember 2015



Pembuat Pernyataan,

SAHRIN

NIM: 10 310 0035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAHRIN
Nim : 10 310 0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusve Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Materi Dan Metode)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 6 Nopember 2015

Yang menyatakan


SAHRIN
Nim. 10 310 0035



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SAHRIN
NIM : 10 310 0035
**JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
FILM KIAMAT SUDAH DEKAT (MATERI DAN
METODE)**

Ketua



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Sekretaris

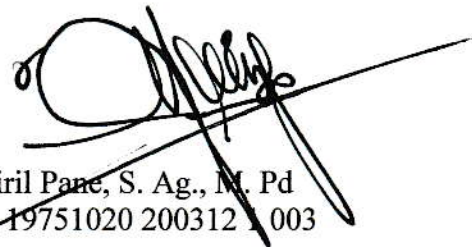


Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Anggota



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP.19710424 199903 1 004



Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP.19751020 200312 1 003



Drs. Dame Siregar, M. A
NIP.19630907 199103 1 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M. A
NIP.19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/Tanggal	: Jum'at/ 06 Nopember 2015
Pukul	: 09.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,16
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
FILM KIAMAT SUDAH DEKAT (MATERI DAN
METODE)**

NAMA : SAHRIN
NIM : 10 310 0035

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, /6 Nopember 2015

Dekan

Hj. Zuhriana, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

NAMA : SAHRIN
NIM : 10 310 0035
JUDUL : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM
KIAMAT SUDAH DEKAT (MATERI DAN METODE)

Permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang isi kandungan serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film kiamat sudah dekat. Tujuan penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat.

Penulisan skripsi ini menggunakan kerangka teori model Abrams. Sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra yaitu: Pendekatan yang menitikberatkan terhadap *audience* (pembaca/pemirsa). sebuah pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga mencapai efek komunikasi yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sumber data primer adalah film Kiamat Sudah Dekat. Sumber data sekunder adalah buku-buku bacaan yang masih relevan dengan pembahasan tulisan ini.

Kajian ini menunjukkan bahwa dalam film Kiamat Sudah Dekat terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi: (1) Materi yang terdiri dari: a. Keimanan, b. Ibadat dan c. Akhlak. (2) Metode yang terdiri dari: a. Tanya-Jawab, b. Diskusi, c. Demonstrasi, d. Pemberian Tugas, e. Pemberian Ganjaran, f. Pemberian Hukuman, g. Nasihat (*Mauizoh*).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'at-Nya di hari kemudian kelak.

Skripsi yang berjudul: “ **(NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT (MATERI DAN METODE)** ” ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala yang dihadapi disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman serta literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Pembimbing I, Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd dan Bapak Pembimbing II, Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M. A selaku Penasehat Akademik penulis Selama dalam bangku perkuliahan.
5. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda (Ansuruddin Lubis) dan ibunda (Risna Wati Batubara) tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri.
7. Seluruh keluarga, kerabat dan rekan-rekan mahasiswa di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT, Amin.

Padangsidempuan, 6 Nopember 2015

Penulis,



SAHRIN

Nim. 10 310 0035

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Waktu Penelitian.....	9
3. Pendekatan.....	10
4. Sumber Data.....	11
5. Metode Analisis Data.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	13
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Metode Pendidikan Agama Islam.....	15
C. Materi Pendidikan Agama Islam.....	17
D. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	19
BAB III FILM.....	23
A. Pengertian Film.....	23
B. Jenis-Jenis Film.....	24

C. Fungsi Film	26
D. Gambaran Umum Film Kiamat Sudah Dekat	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat	32
1. Nilai Keimanan.....	32
2. Nilai Ibadah	35
3. Nilai Akhlak	40
B. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat	48
1. Metode Tanya-Jawab	49
2. Metode Diskusi.....	51
3. Metode Demonstrasi.....	53
4. Metode Pemberian Tugas.....	54
5. Metode Pemberian Ganjaran	55
6. Metode Pemberian Hukuman.....	56
7. Metode Nasihat(<i>Mauizhoh</i>).....	57
C. Keterkaitan Film Kiamat Sudah Dekat Terhadap Pendidikan Agama Islam	58
D. Manfaat Yang Diambil Dari Film Kiamat Sudah Dekat.....	69
E. Kelebihan dan Kelemahan dalam Film Kiamat Sudah Dekat.....	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Proses belajar yang terjadi pada seseorang memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar seseorang mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Irwanto belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.²

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, dan merupakan sentral dalam membentuk

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 1.

²Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 105.

anak didik. Upaya-upaya kualitas guru dilakukan secara formal maupun nonformal. Oleh karena itu guru yang profesional dan berkompentensi sangat diperlukan.³

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah mejadi interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya,⁴ sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sebuah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai pengetahuan yang diterima anak didik.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja wali pers, 2001), hlm. 7.

⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 93.

Peroses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan, pengajaran merupakan proses yang berpungsi membimbing peserta didik dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.⁵

Bila ditinjau secara luas akan jelas tampak bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hanya soalnya, tidak semua peristiwa belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah. Malahan pada kebiasaannya banyak hal yang dipelajari manusia secara tidak sadar dan tidak terencana daripada yang sadar dan terencana. Menyadari bahwa perubahan yang tidak disadari dan tidak diarahkan lebih banyak memberikan kemungkinan perubahan tingkah laku yang berada di luar titik tujuan, perlulah perkembangan itu diarahkan. Setidak-tidaknya sebagian dari kehidupan itu perlu dibimbing secara sistematis. Di sinilah muncul gambaran guru, di sinilah guru dibutuhkan, ia dibutuhkan untuk memberi bekal hidup yang berguna. Ia harus dapat memberikan pendidikan secara didaktis. Tegasnya ia harus menciptakan situasi dan interksi edukatif.

Selain ia harus menciptakan interksi edukatif perlu juga diperhatikan materi dan metode penyampainnya, kerana ini juga memegang peranan penting dalam operasional pendidikan, guna tercapainya tujuan pendidikan. Berbagai

⁵*Ibid.*, hlm. 102.

pihak yang terkait dengan pendidikan terutama guru selalu dituntut untuk menguasai dan memahami materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu guru hendaknya menguasai berbagai metode pengajaran yang variatif dalam penyampaian materi pelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima, mencerna dan memahami isi dan substansi dari materi tersebut.

Sampai saat ini para pemikir pendidikan masih merumuskan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berasal dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.⁶

Hal ini terkait dengan salah satu fungsi pendidikan yaitu menumbuhkembangkan nilai-nilai insaniah dan ilahiah pada peserta didik dan satuan sosial masyarakat.⁷ Nilai-nilai insaniah merupakan nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia. Sedangkan nilai-nilai ilahiah merupakan nilai-nilai yang dititahkan oleh tuhan melalui para rasul, seperti taqwa, iman, adil dan sebagainya.

Nilai adalah kadar, banyak sedikitnya isi, kualitas,⁸ nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.⁹ Nilai

⁶Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 17.

⁷*Ibid.*

⁸Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035.

⁹Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, cet. IV (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994), hlm. 124.

secara peraktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, nilai memiliki arti membentuk yaitu nilai usaha pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak (*character building*) peserta didik.

Sedangkan jika kita merujuk kepada arah dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri ada 3 garis besarnya, yaitu:

1. Keimanan

Pendidikan hendaknya berupaya meningkatkan rasa keimanan makhluk kepada Sang *Khaliq*. Hal ini dirasakan penting agar ilmu pengetahuan selalu beriringan dengan peningkatan rasa keimanan dan ketakwaan. Tujuannya agar peserta didik sudah mempunyai dasar pijakan dalam mengarungi bahtera hidup. Selain itu, dengan ditumbuhkannya rasa keimanan pada peserta didik sejak usia dini diharapkan tidak mengalami pergeseran nilai-nilai keagamaan ketika menginjak usia dewasa nantinya.

2. Ibadah

Yaitu aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah SWT maupun secara tidak langsung dalam hubungannya sesama makhluk lainnya (muamalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Ibadah meliputi 2 hal pokok, yaitu: Ibadah dalam pengertian khusus (*ibadah mahdhah*) dan Ibadah dalam arti umum atau muamalah (*ibadah ghairu mahdhah*).

3. Akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka pola ajaran Islam selain Iman dan Ibadah. Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik ataupun buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Jadi, akhlak bersifat konstan dan spontan serta tidak memerlukan pertimbangan dan dorongan dari luar.¹⁰

¹⁰Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 69.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya. Misalnya, sifat syukur, sabar, tawakkal, istiqamah dinilai baik, tidak lain karena syara' menilai semua sifat tersebut baik. Sebaliknya, sifat dendam, kikir, dusta dinilai buruk karena syara' pun menilainya demikian. Adapun ruang lingkup akhlak tersebut sangatlah luas yaitu mencakup aspek-aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama makhluknya. Dalam hubungannya dengan aspek pendidikan, akhlak menempati posisi strategis dalam memainkan sisi emosional dan psikologi peserta didik dalam pergaulannya dengan sesama dan alam sekitarnya.

Agar nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam dan termaktub dalam materi tersebut dapat diinternalisasikan kepada peserta didik, maka dibutuhkan suatu metode pengajaran yang efektif dan efisien. Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang masih dilakukan cenderung konvensional-tradisional serta monoton (tidak memiliki perkembangan).¹¹ Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena sejauh apapun materi dikuasai guru tanpa disampaikan metode yang jitu akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal.

¹¹Tim Pustaka Agung Harahap, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hlm. 426.

Dengan adanya permasalahan tentang materi dan metode, masih perlu kiranya pengkajian dan pengembangan keduanya agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu cara yang dapat ditempuh dengan mengkaji dari media komunikasi yang efektif dan kondusif serta dapat diterima dengan mudah oleh khalayak masyarakat yaitu film.¹² Harus diakui bahwa film menduduki posisi strategis yang secara disadari atau tidak dapat mempengaruhi jiwa seseorang terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Sangat dimungkinkan akses yang dihasilkan dari tontonan film tidak hanya berhenti di situ saja namun akan terus terbawa dan bukan hanya menghasilkan fantasi bahkan dapat menjadi sugesti dari film tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti akan mengkaji materi dan metode dari film kiamat sudah dekat yang disutradarai oleh Deddy Mizwar. Dalam film tersebut materi Pendidikan Agama Islam dikemas secara ringan dan lugas, antara lain materi keimanan, ibadah dan akhlak. Materi ibadah dan akhlak memiliki porsi yang lebih banyak serta disampaikan dengan metode-metode yang tepat sasaran.

B. Batasan Masalah

Setelah dilihat dari latar belakang masalah di atas, supaya tidak salah pengertian, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai

¹²Film adalah Selaput seloloid yang memuat gambar negatif ; negative film; bioskop; klise. Tim Pustaka Agung Harahap, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hlm. 159.

pendidikan agama Islam yang dibatasi pada materi dan metode pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa sajakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Film Kiamat Sudah Dekat?
2. Bagaimanakah metode Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam film Kiamat Sudah Dekat?
3. Manfaat apa sajakah yang dapat diambil dari film Kiamat Sudah Dekat?

D. Tujuan Penelitian

Setelah dirumuskan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat.
2. Untuk mengetahui metode Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat.
3. Untuk mengambil manfaat dari film Kiamat Sudah Dekat.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

2. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberdayaan media film yang bertemakan pendidikan agama khususnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹³

Dengan demikian penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film Kiamat Sudah Dekat dengan memfokuskan pembahasan pada materi dan metode pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual yaitu video film Kiamat Sudah Dekat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2015 sampai dengan 28 Oktober 2015. Waktu ini digunakan untuk pengumpulan data-data mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film kiamat sudah dekat

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.309.

3. Pendekatan

Dalam penulisan skripsi ini akan digunakan kerangka teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams. Sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan objektif.
- b. Pendekatan yang menitikberatkan kepada penulis, pendekatan ini disebut pendekatan ekspresif.
- c. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta, pendekatan ini disebut pendekatan mimetik.
- d. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap audience (pembaca/ pemirsa) pendekatan ini disebut pendekatan pragmatis.¹⁴

Dari keempat model pendekatan di atas, penulis akan menggunakan pendekatan pragmatis dalam penulisan skripsi ini, sebuah karya yang berorientasi pragmatis banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai bagi penikmatnya, walaupun memang belum tentu berkualitas apabila dilihat dari aspek-aspek lain. Hal ini terjadi dikarenakan kadang-kadang seorang penulis ataupun sutradara menyerahkan penilaian atas sebuah karya kepada *audience*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan sebuah pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga mencapai efek komunikasi

¹⁴A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 50.

yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab.

4. Sumber Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu, cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

- a. Sumber data primer yaitu Video CD film Kiamat Sudah Dekat.
- b. Sumber data sekunder yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah *Content Anslisys* (analisis isi) atau analisis dokumen. Yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara maupun tulisan.¹⁵

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam atau memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentrasper rekaman ke bentuk tulisan atau sekenario.
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan metode yang terdapat dalam film tersebut.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 321.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumuan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. yaitu landasan teori yang terdiri dari tinjauan umum tentang pendidikan agama Islam, gambaran umum tentang film, tinjauan umum film kiamat sudah dekat, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam.

BAB III. yaitu hasil penelitian yang terdiri dari nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film kiamat sudah dekat, metode pendidikan agama Islam dalam film kiamat sudah dekat, keterkaitan film kiamat sudah dekat terhadap pendidikan agama Islam, manfaat yang diambil dari film kiamat sudah dekat, kelebihan dan kelemahan dalam film kiamat sudah dekat.

BAB IV. yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Islam merupakan upaya terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman. Upaya tersebut perlu dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat majemuk hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan secara *etimologi* berasal dari kata didik yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogic* yang berarti bimbingan yang

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm . 72.

diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.²

Adapun pendidikan Islam secara *terminologi* banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda diantaranya: *pertama, Muhammad S A. Ibrahim (Banglades)* pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan *ideology* Islam.³

Dalam pengertian di atas dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen yang saling terkait misalnya syariah dan akhlak yang meliputi *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas *ideology* Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.

Kedua, Zakiah Darajat menjelaskan sebagai berikut Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁴

Ahmad D Mariamba dalam bukunya juga memberikan pengertian pendidikan agama Islam yaitu, suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani

²Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

³*Ibid.*, hlm. 25.

⁴Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm.12.

yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.⁵

Sehingga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah berbagai usaha sadar yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai tujuan berdasarkan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Atau proses pemberian ilmu pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pengajaran harus dapat mengelola pengajaran yang tidak *material-oriented* (penekanan pada perolehan materi) namun penekanannya terhadap *process-oriented* (penekanan pada keterampilan proses). Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna diartikan jika di dalamnya mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta sejalan dengan materi pelajaran. Dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Secara psikologis, penerapan metode Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menerima, menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan usia, bakat dan lingkungan hidupnya.⁶

⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980) hlm. 20.

⁶H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 80.

Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa peserta didik hanya dapat digerakkan jika metode tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan peserta didik.⁷

Menurut jenisnya, metode pendidikan agama Islam terbagi dalam beberapa macam, antara lain:

1) Metode Ceramah

Yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tempat tertentu pula.⁸ Guru (pendidik) merupakan pihak yang aktif atau sebagai pusat kegiatan (*teacher centered*) dan murid (peserta didik) cenderung pasif. Metode seperti ini sudah sangat tua usianya dan sangat banyak digunakan hingga saat ini.

2) Metode Tanya Jawab

Yaitu suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama. Guru bertanya, murid mencari jawaban atau murid mengemukakan ide baru. Dalam metode ini guru bertujuan menanyakan.⁹

3) Metode Diskusi

Pertanyaan diskusi mengandung masalah sehingga dapat dikembangkan menjadi metode pemecahan masalah (*Problem Solving Method*).¹⁰ Jawaban dari masalah tersebut terdiri atas berbagai alternatif, memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi agar sampai pada jawaban akhir yang disepakati sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.

4) Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan (alat peraga) untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Misalnya, memperlihatkan tatacara shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 138.

⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 289.

⁹Roestiyah NK., *Op.Cit.*, hlm. 20.

¹⁰Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 263.

5) Metode Pemberian Tugas

Yaitu suatu cara dalam pendidikan belajar mengajar andaikata guru memberi tugas tertentu dan murid (peserta didik) harus mengerjakannya yang kemudian tugas tersebut dipertanggung-jawabkan kepada guru yang bersangkutan.¹¹ Metode ini pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melaksanakan suatu pekerjaan yang baik atau berguna bagi dirinya dalam rangka memperdalam dan memperluas pengetahuan serta pengertian atau untuk meningkatkan iman dengan tugas-tugas yang sedang dipelajarinya.

6) Metode Kerja Kelompok

Yaitu suatu metode dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Metode ini berguna untuk meningkatkan rasa persaudaraan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

7) Metode Sosiodrama

Metode ini semacam drama atau sandiwara, namun tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu atau banyak melakukan improvisasi di dalamnya. Metode ini lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan sikap kepribadian anak. Metode ini dapat diterapkan untuk menjelaskan materi sirah nabi SAW dan sejenisnya.

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan atau keyakinan, Indeks Prestasi (IP), akhlak (moralitas), dan pengamalannya. Jadi secara filosofis, pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar tersebut sebagai landasan atau petunjuk dalam proses pendidikan. Adapun pandangan dasar yang berintikan pada “*Trichotomi*”

¹¹Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 298.

(Tiga Kekuatan Rohaniah Pokok) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia (*antropologis centra*) meliputi:

1. Individualitas; kemampuan mengembangkan diri pribadi sebagai makhluk pribadi.
2. Sosialitas; kemampuan mengembangkan diri selaku anggota masyarakat.
3. Moralitas; kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (nilai-nilai moral dan agama).¹²

Ketiga kemampuan pokok rohaniah di atas berkembang dalam pola hubungan tiga arah yang disebut sebagai “Trilogi Hubungan”, yaitu:

- a. Hubungannya dengan Tuhan disebabkan sebagai makhluk ciptaannya.
- b. Hubungannya dengan masyarakat disebabkan sebagai anggota masyarakat.
- c. Hubungannya dengan alam sekitar disebabkan sebagai makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat di atas, di bawah dan di dalam perut bumi.¹³

Adapun unsur pokok materi pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Unsur-unsur tersebut adalah *Akidah (Iman)*, *Syari'ah* dan *Akhlak*. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah merupakan sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji), sedangkan hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem

¹²H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 44.

¹³*Ibid*, hlm. 45.

kehidupannya (politik, ekonomi, sosiologi, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi akidah yang kokoh.¹⁴

D. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah kadar, banyak sedikitnya isi, kualitas,¹⁵ nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.¹⁶ Nilai secara peraktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, nilai memiliki arti membentuk yaitu nilai usaha pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak (*character building*) peserta didik.

Jika kita merujuk kepada arah dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri ada 3 garis besarnya, yaitu:

a. Keimanan

Pendidikan hendaknya berupaya meningkatkan rasa keimanan makhluk kepada sang *Khaliq*. Hal ini dirasakan penting agar ilmu pengetahuan selalu beriringan dengan peningkatan rasa keimanan dan ketakwaan. Tujuannya agar peserta didik sudah mempunyai dasar pijakan dalam mengarungi bahtera hidup. Selain itu, dengan ditumbuhkannya rasa keimanan pada peserta didik sejak usia dini diharapkan tidak mengalami pergeseran nilai-nilai keagamaan ketika menginjak usia dewasa.¹⁷

¹⁴Muhaimin *et. al.*, *Op. Cit*, hlm. 80.

¹⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035.

¹⁶Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, cet. IV (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994), hlm. 124.

¹⁷Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 69.

Iman atau biasa disebut juga sebagai aqidah atau tauhid umumnya berkisar pada rukun iman yang bersumber pada hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ أَيْضًا قَالَ: ... فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Umar bin Khattab R A. berkata pula: ... Beritahukanlah kepadaku mengenai Iman?”. Rasulullah SAW bersabda: “Engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir dan engkau percaya pula kepada qadha dan qadar yang baik maupun yang buruk ...”. (HR. Muslim).¹⁸

b. Ibadah

Yaitu aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah SWT maupun secara tidak langsung dalam hubungannya sesama makhluk lainnya (muamalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Ibadah meliputi 2 hal pokok, yaitu: Ibadah dalam pengertian khusus (*ibadah mahdhah*) dan Ibadah dalam arti umum atau muamalah (*ibadah ghairu mahdhah*).

c. Akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka pola ajaran Islam selain Iman dan Ibadah. Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik ataupun buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Jadi, akhlak bersifat konstan dan spontan serta tidak memerlukan pertimbangan dan dorongan dari luar.¹⁹

Menurut Yunahar Ilyas, akhlak terbagi menjadi:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT,
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW,
- 3) Akhlak terhadap pribadi,
- 4) Akhlak dalam keluarga,
- 5) Akhlak dalam bermasyarakat,

¹⁸Zainuddin Abi al Farj al Baghdadi, *Jāmi' al 'Ulūm Wa al Hikām*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.), hlm. 21.

¹⁹Hery Noer Aly dan Munzier S., *Loc. Cit.*

6) Akhlak bernegara.²⁰

Berbicara tentang nilai-nilai, maka filsafat perlu dipertimbangkan pula agar pilihan kita menjadi bijaksana. Walaupun demikian penerapannya pada metode pendidikan yang banyak menyangkut pembentukan kepribadian (*character building*) dan kualitas hidup manusia.

Korelasi atau munasabah metode pendidikan dengan filsafat disebabkan oleh beberapa hal: *Pertama*, pembentukan karakter (*character building*) yang berlangsung dalam diri anak didik adalah suatu bagian yang tak terpisahkan pada pengalaman hidup. Secara akumulatif hal tersebut akan terserap ke dalam sifat-sifat (karakter) spesifik yang terbangun dari berbagai macam tanggapan peserta didik terhadap situasi kehidupan yang ditemuinya, misalnya perlawanan, kepatuhan dan lain sebagainya.

Kedua, banyaknya cara atau metode untuk mengurus sekolah dan pengajaran terhadap peserta didik. Perbedaan metode pengajaran tersebut mempengaruhi tipologi korelasi tanggapan peserta didik dan menghasilkan berbagai macam karakter. Kemungkinan adanya perbedaan pengaruh tersebut menuntut adanya pemilihan metode secara teliti.

Ketiga, adanya pertimbangan mengenai masyarakat sekolah yang akan dipersiapkan. Misalnya, jenis masyarakat demokratis dan sebagainya.²¹

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet. IV (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 6.

²¹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 58.

Apabila metode dipahami secara sempit maka terlihat hanya menyangkut mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana mengelola tipologi mengajar yang terbatas. Tetapi secara luas, masalah metode ini menyangkut berbagai nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun, nilai-nilai masyarakat dan sebagainya.

Setiap materi pelajaran memiliki tujuan masing-masing yang hendak dicapai. Untuk itu, pendidik (guru) dituntut untuk memilih metode yang paling tepat atau sesuai untuk mata pelajarannya agar tujuan materi tersebut dapat tercapai. Pemilihan metode ini didasarkan kepada beberapa hal, yaitu:

- a) Sifat dari pelajaran,
- b) Alat-alat yang tersedia,
- c) Besar atau kecilnya kelas,
- d) Tempat dan lingkungan,
- e) Kesanggupan guru (pendidik),
- f) Banyak atau sedikitnya bahan,
- g) Tujuan mata pelajaran tersebut.²²

²² Roestiyah NK., *Didaktik, Metodik*, cet. V (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 68.

BAB III

FILM

A. Pengertian Film

Pada masa sekarang film tidak lagi menjadi tontonan baru bagi masyarakat, namun pengaruhnya masih kuat untuk menarik perhatian masyarakat. Menurut W.J.S. Poerwadarminto film adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret atau dimainkan dalam bioskop).¹

Film (*motion picture*) merupakan salah satu media audio visual, yaitu media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik melalui indra mata maupun indra telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A.W. Widjaja film merupakan kombinasi drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi. Dapat dinikmati benar oleh penonton-penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.²

Film *Loetoeng Kasaroeng* adalah film pertama yang diproduksi di Indonesia tahun 1926. Film ini disutradarai oleh G. Kruger, seorang Indo-Jerman dan mengambil lokasi syuting di Bandung. Pada tahun 1950-an, dimulailah perintisan industri film nasional oleh Usmar Ismail dan Djamiluddin Malik yang banyak melahirkan bintang film kenamaan seperti Ida Leman, Benyamin S dan

¹W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 282.

²A.W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 84.

sebagainya. Pada masa sekarang film dapat disaksikan setiap saat di televisi dengan jenis dan ceritanya yang variatif. Apalagi didukung oleh munculnya berbagai stasiun televisi swasta yang berkembang setelah TVRI pada awalnya dan medio tahun 1990-an yang dimotori oleh RCTI dan SCTV.

B. Jenis-Jenis Film

Dari berbagai macam film yang ada, dapat dikatakan mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan masalah yang dikandung dan melayani kepentingan publik. Pada dasarnya, film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan non cerita. Sedangkan di sisi lain film di golongankan kepada fiksi dan nonfiksi.³

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga tiket tertentu ataupun diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu.

Film non cerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Jadi, merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan.

Film cerita memiliki berbagai jenis antara lain:

1. Film drama,
2. Film horor,
3. Film perang,
4. Film sejarah,
5. Film fiksi-ilmiah,
6. Film komedi,
7. Film laga (action),

³Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 10.

8. Film musikal,
9. Film koboi (*cowboy*).⁴

Cerita merupakan bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dari realitas nyata bagi penikmatnya. Dari segi komunikasi, ide atau pesan yang dibungkus oleh cerita itu merupakan pendekatan yang bersifat membujuk (*persuasif*).

Seperti halnya film cerita, film non cerita juga terdiri dari berbagai jenis. Namun pada mulanya hanya ada dua tipe film non cerita, yaitu yang termasuk film dokumenter dan film faktual. Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta dalam bentuk film berita (*news reel*) dan film dokumentasi. Film berita menitikberatkan pada segi pemberitaan suatu kejadian aktual. Sedangkan film dokumentasi hanya merekam kejadian tanpa diolah lagi, misalnya dokumentasi peristiwa perang dan dokumentasi upacara kenegaraan.

Film dokumentasi, selain mengandung fakta juga mengandung subjektifitas pembuatnya. Subjektifitas diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa. Menurut rumusan D.A Peransi, (pemikir dan pembuat film dokumenter), sebuah film dokumenter yang baik adalah yang mencerdaskan penontonnya. Pendapat lain menyatakan, film dokumenter adalah wacana yang tepat untuk mengungkapkan realitas, menstimulasi perubahan.

Selain film berita, dokumentasi dan dokumenter, yang dapat dimasukkan dalam film non cerita adalah film pariwisata, film iklan dan film instruksional

⁴ [Http://www.](http://www.), *Film dan Jenis-Jenis Film*, di download. Tanggal 16 Februari 2015.

atau pendidikan. Selain pembagian besar film cerita dan non cerita di atas, terdapat cabang pembuatan film yang disebut film eksperimental dan film animasi.

Film eksperimental adalah film yang tidak dibuat dengan kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim dengan tujuan untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film.

Sementara itu, film animasi memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja dan kursi yang dapat dihidupkan dengan teknik animasi. Misalnya, film si Unyil yang diproduksi oleh studio Pusat Produksi Film Nasional (PPFN) di Indonesia. Film animasi ini pada akhirnya lebih dikenal sebagai film kartun.⁵

C. Fungsi Film

Film, di samping media cetak ataupun elektronik (audio maupun audio visual) lainnya, ia juga mempunyai posisi yang strategis dalam rangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di lembaga formal ataupun non formal. Dengan tidak bermaksud mengesampingkan fungsi dari media cetak atau elektronik lainnya, eksistensi film sebagai media hiburan yang cukup digemari di masyarakat tidak perlu diragukan lagi. Selain itu film dapat dilihat bukan dari segi hiburannya semata, namun di sisi lain pemanfaatan media film sebagai salah satu media dalam pembelajaran dinilai mengena pesan-

⁵*Ibid.*

pesannya, mudah dicerna, efektif, cenderung tidak membosankan peserta didik, sebagai metode yang cukup variatif dan sebagainya.

Namun untuk memposisikan film sebagai media yang tepat dalam pembelajaran dibutuhkan tema atau judul film yang sarat muatan pendidikan yang baik dan berguna. Sebab tidak sedikit pada saat ini film-film yang “jelek”, tidak *edukatif*, banyak mengandung kekerasan dan sebagainya. Dan kesemuanya itu sangat berpengaruh jika banyak dikonsumsi oleh segala lapisan masyarakat tanpa mengenal batasan usia, terutama peserta didik serta tanpa difilter sedikitpun.

Pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya mengacu serta memperhatikan kepada hal-hal berikut ini:

1. Tingkat kecermatan representatif.
2. Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya.
3. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
4. Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya.
5. Tingkat biaya yang diperlukannya.⁶

Dalam perkembangannya saat ini, film memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a. Sebagai Media Hiburan

Sejak awal, asumsi masyarakat untuk menonton film adalah sebagai media hiburan di sela-sela kesibukan dan aktivitas mereka sehari-hari. Film mampu menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknik

⁶ Muhaimin, *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 152.

lainnya kepada masyarakat umum agar dapat mengurangi kepenatan dan mengisi liburan.

b. Sebagai Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.⁷ Film merupakan salah satu media provokatif yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk menyampaikan ajakan atau maksud-maksud tertentu.

c. Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Film merupakan salah satu bentuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat. Jadi, secara simbolis film berfungsi kritik dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, film sebagai sumber budaya yang berkaitan erat dengan buku, film kartun, bintang iklan dan lagu.

d. Film sebagai Media Pendidikan

Film dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber (guru) kepada sasaran didik (peserta didik) sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.⁸ Film juga dapat melukiskan kejadian

⁷Arif S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, cet. Ke-8 (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm. 11.

⁸*Ibid.* hlm. 7.

sebenarnya sehingga dapat dipakai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman.

Dari fungsi film di atas, setidaknya kita mengetahui beberapa keuntungan film jika dikaitkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- 1) Film sangat baik menjelaskan suatu proses.
- 2) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film.
- 3) Film yang bersifat sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 4) Film dapat membawa (memperkenalkan) anak dari satu negara ke negara lain dan dari satu masa ke masa yang lain.
- 5) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.⁹

D. Tinjauan Umum Film Kiamat Sudah Dekat

Film Kiamat Sudah Dekat merupakan sebuah film yang lahir dari geliat film nasional yang mulai berkembang kembali pada era media 90-an. Sebuah film yang lahir di tengah kesuksesan berbagai film yang bernuansa pop yang dipenuhi kisah percintaan anak muda maupun persoalan sosial dan sebagainya. Film ini mencoba menawarkan kembali sisi lain dari pergulatan pemikiran manusia di tengah aroma materialistik dan cenderung melupakan spirit pendidikan agama yang dianggap basi dan kurang komersial. Memang film ini dianggap film yang melawan arus *euphoria* perfilman nasional yang banyak melahirkan film pop dan komersial. Hal ini dapat dimaklumi dari simbol-simbol yang banyak ditampilkan dalam film tersebut.

⁹ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 120.

Film *Kiamat Sudah Dekat* memang merupakan film pendidikan bernuansakan keagamaan, dipenuhi pesan-pesan dakwah serta di bungkus kisah percintaan yang memang menjadi ciri khas perfilman kita saat ini.¹⁰ Film ini menceritakan seorang anak muda bernama Fandi (Andre Taulany) yang lahir di tengah keluarga kaya namun kurang mendapat pendidikan agama yang baik. Namun pada akhirnya anak muda itu mendapat hidayah dari ketidaksengajaannya bertemu dengan Sarah (Ayu Pratiwi) yang ternyata putri Haji Romli (Deddy Mizwar) seorang Ulama di Kampungnya. Bahkan pada akhirnya Fandipun berhasil mengajak orang tua, adik dan teman-temannya belajar agama.

Pada mulanya Fandi tertarik kepada Sarah seperti ketertarikan seorang laki-laki dewasa kepada seorang perempuan dewasa. Namun usahanya dihalang-halangi ayahnya Sarah dengan faktor agama (bukan Muhrim). Tapi Fandi sebagai anak muda yang emosinya bergejolak dan tidak paham agama mencoba untuk bertahan dan meyakinkan Haji Romli bahwa dia serius ingin mengenal putrinya. Melihat ketekatan Fandi, Haji Romli mencoba keseriusannya dengan menanyakan hal-hal yang bersipat agama kepadanya, namun di sisi lain Fandi tidak paham dengan apa yang dikatakan Haji Romli. Padahal Sarah sendiri akan dijodohkan Haji Romli dengan putra temannya dan Fandi tidak mengetahuinya.

Masa pembelajaran keagamaan Fandi dengan Haji Romli inilah yang menjadi salah satu daya tarik film tersebut sampai akhirnya Fandi berhasil

¹⁰[Http://www., Bintang KSD Diserbu Penggemar](http://www.bintangksd.com), tanggal 21 September 2003. di *download*. Tanggal 16 februari 2015.

mendapatkan 2 hal yang penting dalam hidupnya: agama dan dunia (dalam hal ini diwakili oleh Sarah sebagai objeknya).¹¹

Film yang disutradarai oleh Deddy Mizwar ini memiliki durasi waktu 1 jam 46 menit 26 detik, dan diperankan oleh beberapa aktor dan aktris antarlain:

1. Andre Taulany berperan sebagai Fandi
2. Deddy Mizwar berperan sebagai Haji Romli (ayahnya Sarah)
3. Ayu Pratiwi berperan sebagai Sarah
4. Muhammad dwiky Riza berperan sebagai Saprol
5. Dewi Yull berperan sebagai Ibu Endang (ibunya Saprol)
6. Anwar fuady berperan sebagai Pak Yoga (ayahnya Fandi)
7. Chintami Atmanegara berperan sebagai Bu Yoga (ibunya Fandi)
8. Nazar Amir berperan sebagai Haji Tsani (ayahnya Farid)
9. Senandung Nacita berperan sebagai Kania (adiknya Fandi)
10. Dikky Chandra berperan sebagai Ustaz Jamal
11. Aldo Bamar berperan sebagai Yongky (teman band Fandi)
12. Andri Bayuardi berperan sebagai Berry (teman band Fandi)
13. Angling Sagaban berperan sebagai Jerry (teman band Fandi)
14. Runy Duzer Karly berperan sebagai Farid
15. Risma Nilawati berperan sebagai Mery (teman kampus Sarah)
16. Asrul Dahlan berperan sebagai Martogi tampubolon (pacarnya Mery)
17. Maulana firdaus berperan sebagai Tukang Es
18. Priyo Aljabar berperan sebagai Jabar (Pemilik kontrakan bu Endang)
19. Yorry L.Y Pujakesuma berperan sebagai Coky Hutabarat (pacar Kania)
20. Hj. Asmiar Jahya berperan sebagai Bu Tsani (ibunya Farid)
21. Dien Badar berperan sebagai Inem (pembantu di rumah Fandi)¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² Aktor/aktris yang berperan dalam cerita film kiamat sudah dekat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat.

1. Nilai Keimanan.

Menurut ulama salaf (termasuk Imam Ahmad, Malik dan Syafi'i), iman adalah sesuatu yang diyakini hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh.¹ Iman atau yang biasa juga disebut sebagai aqidah merupakan konsep-konsep yang harus diyakini manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa iman dan akhlak merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Jika keimanan seseorang telah kuat, maka segala tindakannya akan didasarkan kepada pikiran-pikiran yang telah dibenarkannya dan hatinya pun akan terasa tenteram. Nabi SAW pernah bersabda bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya. Hadits ini pun sering digunakan sebagai rujukan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap menuju arah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman. Seperti halnya orang yang sedang belajar, indikasi bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku, sebuah

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, cet Ke-6 (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 4.

perubahan yang sebelumnya tidak ada atau mungkin masih lemah pada orang tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi salah satu atau beberapa aspek, antara lain pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain sebagainya.

Nilai dalam pendidikan berusaha menguji dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan manusia serta membina dalam kepribadian anak. Untuk mengatakan sesuatu itu baik atau buruk bukanlah suatu hal yang mudah, maka oleh sebab itu diperlukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai-nilai tersebut.

Dalam film Kiamat Sudah Dekat, terdapat beberapa dialog² yang menunjukkan sikap atau bentuk keimanan seseorang, antara lain:

a. Iman Kepada Allah SWT.

1) Ucapan Fandi dalam menanggapi pernyataan Haji Romli:

“Bagi saya, cukuplah karunia yang Allah berikan buat saya dan keluarga saya berupa iman kepada Allah dan Rasulnya”.³

Hal itu dicerminkan pula dalam keseharian hidup Fandi yang melakukan salah satu perintah Allah SWT yaitu perintah menjalankan

²Penulisan dialog-dialog ini tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan kalimat sama sekali, kecuali adanya penambahan tanda baca dengan maksud memperjelas ucapan dalam dialog tersebut. Penulisannya sendiri disesuaikan seperti apa yang diucapkan oleh aktor atau aktris yang bermain dalam film Kiamat Sudah Dekat.

³Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 1:39:22.

shalat lima waktu (shalat fardhu), yang sebelumnya tidak pernah dilakukannya sama sekali.

- 2) Penyerahan diri kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai segala sesuatu, tempat memohon dan meminta pertolongan. Hal ini dapat dicermati dari do'a Fandi sebagai berikut:

“Ya Allah, aku tidak meragukan kekuasaanmu. Ombak yang tenang di lautan ini bisa seketika Kau buat menjadi gelombang besar dan menenggelamkan segala apa yang mengapung di atasnya, aku tidak meragukan kekuasaanmu. Bahkan bila Kau berkehendak, Kau bisa membuat matahari terbit dari barat dan tenggelam di timur. Itu teramat mudah bagimu, ya Allah. Jadi, apa susahnya kau lumerkan kekerasan hati Haji Romli dan menjodohkan aku dengan Sarah. Please Allah...Please! aku memang baru belajar agama, tapi aku ini hambamu yang membutuhkan pertolonganmu, please Allah, please,”⁴

- b. Iman Kepada Hari Akhir/Kiamat.

Hal ini dapat dilihat dari dialog antara Fandi dengan ayahnya, Pak

Yoga, sebagai berikut:

Pak Yoga : “Kamu belajar sembahyang?”
(Fandi hanya mengangguk)
Pak Yoga : ”Kenapa?”
Fandi : ”Kiamat sudah dekat Pa”.
Pak Yoga : ”Apa hubungannya dengan kamu sembahyang?”
Fandi : ”Papa dan mama pernah denger tentang neraka? Nah, orang yang tidak menyembah Tuhan tempatnya di.....”⁵

Selain itu, dapat pula dilihat dalam dialog Fandi dengan teman-teman bandnya tentang surga dan neraka:

Yongky :”Fandi nggak mau masuk neraka, makanya dia shalat”.
Barry :”Kalo shalat emang bisa masuk surga?”

⁴ *Ibid.*, 1:33:37.

⁵ *Ibid.*, 1:03:15.

Fandi :”Yang jelas sih gue nggak bakal betah hidup di neraka”.⁶

2. Nilai Ibadah.

Hukum syar’i yang bersumber dari Al-Qur’an merupakan aturan yang ditetapkan untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah (vertikal) dan hubungan manusia dengan makhluk lain (horizontal). Syari’ah yang telah tertanam dalam hati dapat menjadi pengontrol perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu menjalankan perintah dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT. Setiap sikap dan perbuatan manusia dapat dikatakan sebagai ibadah andaikata dilaksanakan sesuai aturan Allah SWT.

Pelaksanaan ibadah memiliki satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata dan menerima ajaran Allah, baik untuk urusan duniawi maupun ukhrawi. Beberapa materi syari’ah baik ibadah maupun muamalah dalam film Kiamat Sudah Dekat antara lain:

a. Ibadah Shalat.

Ibadah yang wajib dikerjakan lima kali dalam sehari ini telah menjadi rutinitas Haji Romli dan anaknya (Sarah), Bu Endang dan anaknya Saprol serta Fandi yang terlambat untuk mempelajarinya. Hal yang menarik dalam film ini salah satunya ialah bagaimana proses Fandi dalam mempelajari shalat baik dari segi gerakan maupun bacaannya. Selain belajar dari Saprol, Fandi pun mempelajari gerakan-gerakan shalat

⁶ *Ibid.*, 1:10:11.

melalui media gambar yang ditempel di dinding kamarnya agar lebih mudah diikuti ketika mengerjakan shalat, sehingga lama kelamaan tanpa melihatpun Fandi mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar.

Dalam mempelajari bacaan shalat, Fandi meminta bantuan Saprol untuk membuat rekaman bacaan shalat yang menurutnya sangat asing didengar dan sulit untuk dipahami. Rekaman kaset yang berisi bacaan shalat tersebut dibawanya (Fandi) kemana pun dia pergi, bahkan dia berusaha menghafal bacaan shalat ketika mengerjakannya dengan menggunakan *walkman* di telinganya.

b. Membaca Al-Qur'an.

Hal ini tampak dalam adegan ketika Haji Romli member tugas kepada Fandi supaya bias membaca Al-Qur'an.

Haji Romli	:” kita ummat Islam memiliki kitab suci yang namanya Al-Qur'an, nah syarat yang lain; lhu mesti bisa baca Al-Qur'an”
Fandi	:” bacaa? Ok pak aji, saya sanggup.”
Haji Romli	:” suer ya, jadi 2 minggu lagi kita ketemu lhu sudah bisa baca Al-Qur'an.” ⁷

Kemudian adegan ketika Sarah membaca surat At-Tin. Begitu pula dalam adegan saat Fandi membaca Al-Qur'an surat Al-‘Alaq dan surat At-Tin setelah Saprol memperkenalkan dan mengajarkan huruf Arab serta bacaan Al-Qur'an.

Fandi	:” ikrok bismirabbikallaji khalak. Khalak, kolak.....”
Saprol	:” khalakol insana min alak.” ⁸

⁷ *Ibid.*, 1:13:20

c. Thaharah.

Thaharah biasa juga disebut dengan bersuci. Dalam film ini sekilas dalam adegan awal nampak secara tidak sengaja Fandi sudah mulai diperkenalkan dengan etika memasuki mushalla (tempat ibadah), yaitu bersuci. Ini terjadi saat Fandi hendak membersihkan muka dan bajunya, tiba-tiba Fandi membaca papan kecil yang bertuliskan: **"ALAS KAKI HARAP DILEPAS"**, yang pada akhirnya dia pun melepaskannya.

Pada saat yang lain, Fandi diperkenalkan kepada kewajiban berwudhu saat hendak mengerjakan shalat. Hal ini tercermin dalam dialog:

Fandi	: "Fandi mau shalat dulu, Ma"
Bu Yoga	: "Eh, jangan lupa wudhu! Iya kan Pa?"
Fandi	: "Wudhu?"
Pak Yoga	: "Ya, disini (buku) ditulis bersuci mulai dari membasuh tangan, wajah, kepala, kaki.
Fandi	: "Itu harus Pa?"
Pak Yoga	: "Wajib! Kalau tidak, shalat kita tidak sah". ⁹

Adapun gerakan-gerakan wudhu yang disebutkan oleh pak Yoga di atas merupakan bagian-bagian dari rukun wudhu.

d. Ibadah Haji.

Salah satu rukun Islam yang kelima ini sempat terungkap dalam pengajian keluarga Pak Yoga yang dihadiri oleh Ustadz Jamal (Dicky Chandra). Pada kesempatan tersebut, Pak Yoga mengungkapkan

⁸ *Ibid.*, 1:15:50

⁹ *Ibid.*, 1:10:53.

keinginannya untuk menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Ustadz Jamal pun menyetujuinya. Hal ini disebabkan ibadah haji merupakan kewajiban bagi orang yang mampu dan terbukti keluarga Pak Yoga merupakan keluarga yang mampu secara finansial serta mempunyai keinginan (niat) untuk menunaikannya.

Niat merupakan suatu hal yang ringan namun berat timbangannya di sisi Allah. Tidak semua orang kaya mampu melaksanakan haji karena niat yang tidak cukup, sedangkan tidak semua kefakiran menjadi penghalang orang untuk menunaikan haji.

Semua orang yang berhaji tentu berharap hajinya akan mabrur. Haji mabrur menurut K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), yaitu haji yang diterima dan diberkahi. Untuk menjadi haji mabrur dibutuhkan dua hal, yaitu; Niat yang lurus dan Amalan yang benar.

Artinya selain menyempurnakan syarat dan rukun haji diperlukan pula keikhlasan, tuma'ninah dan khusyu'. Indikasi haji mabrur adalah adanya perubahan antara sebelum dan sesudah haji.

e. Perkawinan.¹⁰

Allah SWT menciptakan segala sesuatu di alam ini secara berpasang-pasangan. Tentang aturan atau tata cara berpasang-pasangan

¹⁰Penggunaan kata perkawinan merujuk kepada istilah perundang-undangan di Indonesia. Perkawinan di sini diartikan sama (sinonim) dengan kata pernikahan, terlepas dari makna (per)kawin(an) yang berkonotasi negatif.

atau perijodohan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, Allah menentukannya melalui dengan cara atau perkawinan.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.¹¹

Perkawinan Fandi dan Sarah menjadi *ending* dari cerita film Kiamat Sudah Dekat. Ini terjadi setelah Fandi dapat memenuhi segala persyaratan yang diajukan oleh Haji Romli yaitu agama Islam yang ditunjukkan melalui praktek shalat, membaca Al-Qur'an dan keikhlasan yang dimilikinya. Perkawinan tersebut menjadi berkah setelah penolakan Haji Romli atas hubungan pacaran yang dikehendaki Fandi. Bagi Haji Romli, syarat-syarat nikah bukan hanya soal tanggung jawab, nafkah dan penghasilan, seperti yang disanggupi oleh Fandi. Namun keimanan (agama) yang menjadi tolok ukur sebagai persyaratan utamanya.

f. Khitan (Sunat)

Khitan ialah syari'at yang diwajibkan kepada Nabi Ibrahim AS ketika beliau menginjak umur 80 tahun. Khitan pun disyari'atkan pula dalam Islam sehingga termasuk dalam syari'at Islam.

Materi ini terdapat pula dalam film tersebut, tepatnya dalam dialog antara Haji Romli dan Fandi.

¹¹M. Thalib, *Fiqih Nabawi*, (Surabaya: Al-Ikhlas), hlm. 208.

Haji Romli :”Elu udah dikhitan belon?”
 Fandi :”Khitan ...?”
 Haji Romli :”Sunat...Sunat”
 Fandi :”Sunat ...?”
 Haji Romli :”Dipotong”. (Sambil mempraktekkan gerakan gunting).
 Fandi :”Dipotong ...?”
 Haji Romli :”Astaghfirullah ... sini !”
 (Haji Romli membisikkan sesuatu ke telinga Fandi).
 Fandi :”Oh ... itu ?! Udah Pak Haji. Ha ... ha ... ha, Pak Haji ini ada-ada saja.
 (Fandi berusaha mengingat-ingat sesuatu).
 udah apa belon ya ...?”
 Haji Romli :”Lhu indak ingat udah di sunat apa belon?”
 Fandi :”Aduh saya lupa pak aji.”
 Haji Romli :” periksa sana, periksa.”¹²

3. Nilai Akhlak.

Seperti telah diungkapkan di awal, iman dan akhlak merupakan dua sisi yang saling berkaitan. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah aplikasi dari konsep tersebut dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Abdullah Al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai keislaman.¹³

Nilai akhlak merupakan bagian dari hal-hal yang harus dipelajari dan dilaksanakan dalam dunia pendidikan agar tercermin nilai-nilai ajaran Islam dalam sikap hidup sehari-hari. Jadi, pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman.

¹² Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 47:34.

¹³ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, cet Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 95.

Sesuai dengan pembagian akhlak yang terdapat dalam Bab II, maka klasifikasi film Kiamat Sudah Dekat yang termasuk dalam materi akhlak adalah:

a. Akhlak Kepada Allah SWT.

1) Ikhlas.

Sikap ini ditunjukkan secara tidak sengaja oleh Fandi ketika dirinya harus merelakan Sarah bersanding dengan Farid, seorang pemuda yang masih kuliah di Mesir dan merupakan anak dari sahabat Haji Romli. Hal ini menjadi bertolak belakang dengan impiannya, padahal sejak awal tujuan Fandi adalah mendapatkan Sarah setelah memenuhi syarat-syarat yang diajukan ayahnya (Haji Romli).¹⁴

Menurut para psikolog, motivasi utama dalam setiap pekerjaan ialah dorongan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat yaitu “*gaining approval and avoiding disapproval*”, atau mengharapkan pujian dan menolak cacian.¹⁵ Bagi orang yang sungguh-sungguh mentauhidkan Allah SWT, maka harapan *approval* hanya merupakan pemberian dariNya. Sedangkan sifat yang lahir dari hawa nafsu dapat menggerogoti keikhlasan seseorang.

¹⁴Peristiwa “ikhlas” ini terjadi setelah Fandi memperoleh “pencerahan spiritual” dari persyaratan yang diajukan Haji Romli untuk mendapatkan putrinya.

¹⁵K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 49.

Menurut Ibnu Aqhaillah, penulis kitab Hikam, amal perbuatan hanyalah bentuk, sedangkan substansinya ialah ikhlas.¹⁶ Aktivitas keagamaan tanpa adanya sikap ikhlas merupakan kesia-siaan, tak ubahnya seonggok tubuh tanpa jiwa atau roh.

2) Tawakkal.

Tawakkal ialah membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepadanya.¹⁷ Dalam film ini sikap tersebut muncul dari keputusasaan di saat harapannya menipis sehingga menyerahkan semuanya kepada Allah SWT agar diberikan pilihan yang terbaik. Ini dapat dilihat dari nasihat Haji Romli kepada Fandi:

“Nak Fandi, nggak semua yang kita pingin bisa tercapai. Kalau Allah nggak ngasih, mungkin ditunda atau diganti dengan yang lebih baik. Atau karena Allah sayang ama kita. Allah senang, mendingan kita yang terus memohon apalagi memohon ampun”.¹⁸

Yang perlu digarisbawahi dalam hal ini adalah sikap tawakkal tidak cukup berserah diri pada Allah SWT semata, namun harus diiringi pula dengan ikhtiar (usaha) semaksimal mungkin dengan keyakinan bahwa kehendakNya pasti berlaku.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 50.

¹⁷Yunahar Ilyas, *Op.Cit*, hlm. 44.

¹⁸ Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 1:37:08

3) Syukur.

Sikap syukur kepada Allah Swt merupakan bagian dari pengakuan terhadap kebaikan dan pemberian yang kita terima dari-Nya sebagai Tuhan Pencipta segala makhluk dan alam semesta.¹⁹

Adapun bentuk dari rasa syukur dalam film Kiamat Sudah Dekat tergambar dalam ucapan Fandi di depan Haji Romli dan Sarah:

“Saya juga bersyukur bisa mengenal Sarah dan juga Pak Haji. Waktu pertama mengenal Sarah, kami sekeluarga adalah orang yang tak mengerti agama sama sekali. Apa yang saya dan keluarga saya alami merupakan karunia yang besar dari Allah. Sungguh membahagiakan. Terima kasih Pak Haji, sekali lagi terima kasih”.²⁰

b. Akhlak Pribadi.

1) Istiqamah.

Dalam terminologi akhlak, istiqamah merupakan sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.²¹

Dalam dialog di bawah ini tercermin peringatan untuk bersikap istiqamah, yaitu setelah Haji Romli melihat hasil belajar Fandi tentang shalat.

Haji Romli :”Bagus, Bagus. kalo udah bisa shalat, yang penting musti dijalani”.

Fandi :”Saya selalu shalat Pak Haji. Tiap hari”.²²

¹⁹Ahmad Mudjab Mahalli, *Membangun Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 116.

²⁰ Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 1:37:38.

²¹ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 97.

²² Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 1:13:05.

2) Iffah.

Iffah merupakan sikap untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan juga berarti kesucian tubuh. Salah satu bentuk dari iffah ialah menjaga kehormatan diri, seperti menjaga penglihatan, pergaulan dan pakaiannya. Hal seperti ini tercermin dari sikap dan perilaku Sarah dan Bu Endang yang berpakaian menutup auratnya. Bahkan Sarah selalu menjaga diri dari pergaulan bebas dengan lain jenis (laki-laki) yang bukan muhrimnya di manapun berada.

c. Akhlak Dalam Keluarga.

Birrul walidain atau berbuat kebajikan kepada kedua orang tua nampak dalam suasana keluarga, baik dari keluarga Fandi, Saprol, Sarah dan Farid. Meski terdapat masalah atau ketidakcocokan pendapat, sikap birrul walidain ini tak pernah luntur. Sikap ini pun dianjurkan dalam Al-Qur'an.

Bagaimanapun keadaannya, orang tua merupakan keluarga yang harus dijaga. Hal ini disebabkan betapa mulianya berbuat baik kepada orang tua di sisi Allah SWT. Sebaliknya, durhaka kepada keduanya merupakan perbuatan yang sangat hina dan dilarang Allah SWT.

d. Akhlak Bermasyarakat.

1) Mengucap Salam.

Diantara perkara yang menjadi hak antar orang Islam salah satunya ialah mengucap salam ketika bertemu di jalan maupun saat bertamu ke rumah orang lain. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا وَّتَسَلِّمُوْا عَلٰى
 اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuk rumah selain rumahmu sebelum kamu minta izin dan memberi salam kepada penghuninya ...". (Q.S. An-Nur: 27).²³

Sikap demikian terdapat dalam beberapa dialog dalam film tersebut. Salah satunya adalah sikap Fandi dan Saprol saat bertamu ke rumah Haji Romli.

Fandi + Saprol	: "Assalamu'alaikum".
Haji Romli + Sarah	: "Wa'alaikum salam".
Saprol	: "Bolehkah kami bertamu Pak Haji?" ²⁴

Bacaan salam merupakan do'a. Maka orang yang mengucap salam dan yang menjawabnya berarti saling mendo'akan. Adapun tata tertib bersalam adalah salam yang minimal, hendaknya dijawab yang minimal pula atau lebih baik dari salam tersebut.

²³Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 547.

²⁴Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 1:18:59.

2) Saling Tolong Menolong.

Sikap ini ditunjukkan dalam beberapa kesempatan, antara lain:

- a) Fandi membantu membayar rumah kontrakan Bu Endang selama dua tahun berturut-turut.
- b) Teman-teman bandnya dan Saprol membantu Fandi mencari buku-buku keagamaan yang bertemakan ikhlas.
- c) Sarah memberikan sandal bakiaknya kepada Fandi yang bertelanjang kaki.²⁵

3) Berlaku Adil.

Islam memerintahkan kepada umat manusia untuk bersikap adil dalam segala aspek kehidupan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, orang lain bahkan kepada musuh sekalipun.

Sikap adil ini dituntut Sarah kepada ayahnya, Haji Romli saat memberikan sebuah syarat (ilmu ikhlas) kepada Fandi. Sarah ingin agar ayahnya pun adil kepada calon yang disukai ayahnya tersebut (Farid) dengan memberikan sebuah syarat yang sama (ilmu ikhlas) seperti Fandi sebelum dirinya berhak memutuskan siapa yang akan menjadi suaminya. Hal ini ditunjukkan dalam dialog berikut ini:

Sarah	:”Sarah minta babe berlaku adil kepada sesama muslim!”
Haji Romli	:”Maksud lu?”
Sarah	:”Farid juga harus menguasai ilmu ikhlas!” ²⁶

Pada akhirnya, Haji Romli pun menyetujui permintaan Sarah dan diterapkan pula syarat yang sama bagi Farid.

²⁵ Perilaku ini terlihat pada durasi 36:56, 1:26:00, 08:57.

²⁶ Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 1:25:29.

Selain itu terdapat pula sikap berlaku adil ini dalam dialog antara Haji Romli dengan Haji Samin dan anaknya (Farid):

Haji Romli :”Sebetulnya syarat begitu buat tu anak muda, supaya dia nyerah”.

Farid :” Tapi kenapa tu syarat berlaku tuk saya juga?.”

Haji Romli :” Sarah nuntut gue supaya berlaku adil, itu benar, jangankan sesame muslim, ama yang bukan muslim aja kita mesti berlaku adil”.

Haji Samin :”Tapi kita bias menilai orang dari apa yang kita lihat. Jelas Farid lebih unggul, ilmu agamanya lebih tinggi, kuliah di kairo.”²⁷

Selain akhlak yang termasuk di atas, terdapat pula beberapa akhlak tercela (*madzmumah*) dalam film tersebut, seperti:

a. Mencuri.

Adegan ini dapat disaksikan ketika Saprol 2 kali mencuri 2 pasang sepatu Fandi tanpa meminta izin kepadanya dan tidak mengembalikannya.

b. Berbohong.

Adegan ini terjadi ketika Saprol menjawab pertanyaan ibunya yang bertanya tentang sesuatu yang dibawanya, yaitu ketika pada suatu hari Saprol pulang ke rumah dengan membawa sepatu Fandi yang baru diambil (dicuri) nya. Ketika itu Saprol menjawab bahwa sepatu tersebut dikasih oleh temannya, seorang pemain band rock.

²⁷ *Ibid.*, 1:30:15.

c. Berlaku Kasar/Kejam.

Adegan ini terjadi ketika pemilik kontrakan (Abdul Jabbar) berusaha mengusir Bu Endang dan anaknya (Saprol) dari rumahnya yang telah habis masa kontraknya dengan kasar.

d. Pergaulan Bebas.

Adegan ini terlihat dari tingkah laku Merry (teman Sarah) yang bergaul bebas dengan lawan jenisnya. Ataupun dari adegan yang dapat disaksikan bagaimana Kania (adiknya Fandi) bergaul dengan temannya.

e. Sombong.

Sikap ini ditunjukkan oleh Fandi kepada Haji Romli bahwa dia (Fandi) mampu membiayai Sarah dengan kekayaannya apabila saat itu pula dia dinikahkan oleh Haji Romli dengan putrinya (Sarah).

B. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat.

Pada dasarnya, metode-metode Pendidikan Agama Islam sama dengan metode-metode pendidikan secara umum, karena metode di sini diartikan sebagai cara mengelola atau menyampaikan bahan pelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prof. Drs. Abdullah Sigit mengatakan bahwa metode mengajar adalah suatu “seni”, dalam hal ini “seni mengajar”.²⁸ Metode mengajar sebagai suatu seni harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan hingga memunculkan

²⁸Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

semangat dan gairah bagi peserta didik. Metode adalah salah satu alat dalam pendidikan. Jadi, suatu metode akan ada artinya apabila dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Metode sebagai salah satu komponen dalam proses pendidikan dituntut harus selalu dinamis sesuai dinamika dan perkembangan peradaban manusia. Metode dalam proses pendidikan dianalogikan sebagai jembatan yang menghubungkan pendidik (guru) dengan peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Dalam film Kiamat Sudah Dekat, kita dapat menemukan berbagai macam metode, antara lain:

1. Metode Tanya Jawab.

Perinsip dasar metode ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam surah Thaha Ayat 49-52 yang berbunyi:

قَالَ فَمَنْ رَبُّكُمْ يَا مُوسَىٰ ﴿٤٩﴾ قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾ قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَىٰ ﴿٥١﴾ قَالَ عَلِمَهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ
لَّا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَىٰ ﴿٥٢﴾

Artinya : berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, Hai Musa?,Musa berkata: "Tuhan Kami ialah (tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk,berkata Fir'aun: "Maka Bagaimanakah Keadaan umat-umat yang dahulu?",Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan Kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa

Metode ini banyak terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat. sebagai contoh, hal ini tercermin dari beberapa materi yang disampaikan dalam dialog, antara lain:

- a. Tanya jawab antara Togi dan Merry saat akan memperkenalkan Togi kepada Sarah.

Merry : "Eh, kenalin ini Togi".
 Togi mengulurkan tangan sambil tersenyum. Sarah pun menanggapi dengan tersenyum dan mengangguk hormat sambil menangkupkan kedua tangannya di depan dada.
 Merry : "Eh, lu itu bukan muhrimnya. Makanya dia nggak mau salaman sama lu".
 Togi : "Muhrim? Apa itu muhrim?"
 Merry : "Orang yang diharamkan untuk bersentuhan".²⁹

- b. Tanya jawab antara Fandi dan Saprol ketika sedang belajar membaca surat Al-Fatihah.

Saprol : "Alhamdulillahirobbil'alamin. Coba Bang!"
 Fandi : "Sebentar, Prol. Lu maunya cepet aja. Lu jelasin dulu ni, kenapa hurufnya dibikin keriting begini! Bacanya dari kanan lagi itu dulu men".
 Saprol : "Ini huruf Arab, Man".
 Fandi : "Ooo, huruf Arab? Sarah...oh...Sarah, kamu memang betul-betul gadis istimewa, susah sekali untuk mendapatkanmu. Oke ...go!".
 Saprol : "Bukan go Bang....Bismillah!".³⁰

- c. Pengajian keluarga di rumah Fandi, ketika Fandi bertanya kepada Ustadz Jamal tentang ilmu ikhlas.

Fandi : "Bagaimana kita tahu bahwa seseorang telah menguasai atau bisa bersikap ikhlas?"
 Ustadz Jamal : "Ngukurnya susah. Hanya Allah yang tahu".³¹

²⁹ Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 39:17

³⁰ *Ibid.*, 55:06.

³¹ *Ibid.*, 1:29:47.

Dalam pendidikan, metode tanya jawab banyak digunakan sebagai salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan dalam penyampaian metode ceramah. Metode ini diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana peserta didik mampu menangkap gambaran dan memahami apa yang telah disampaikan lewat metode ceramah. Namun yang patut diingat, apabila metode ini dilakukan dalam mengajar tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik.³²

2. Metode Diskusi.

Prinsip dasar metode ini terdapat pada Al-Quran Surah As-Saffat ayat 20-23 yang berbunyi:

وَقَالُوا يَنْوِيْلُنَا هَذَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿٢٠﴾ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِء
 تَكْذِبُونَ ﴿٢١﴾ * أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾
 مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾

Artinya : dan mereka berkata:"Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan.20, Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya. 21, (kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah,22, selain Allah; Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.23

Metode ini terdapat dalam film kiamat sudah dekat antara lain:

- a. Ketika Pak Yoga beserta isterinya berniat menunaikan ibadah haji, mereka mencoba mendiskusikannya terlebih dahulu dengan Ustadz Jamal. Diskusi yang dilakukan ini termasuk diskusi informal.

³²Zakiah Darajat, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 307-308.

- b. Diskusi antara Pak Yoga dan Bu Yoga tentang perbuatan yang telah dilakukannya bersama. Diskusi ini termasuk diskusi informal.

Bu Yoga :”Papa takut gak sih masuk neraka?”
 Pak Yoga :”Tapi...kita kan sudah banyak berbuat kebaikan. Kemarin kita nyumbang buat panti jompo. Minggu lalu buat panti asuhan. Dua minggu lalu kita ngasih beasiswa buat 10 anak yang nggak mampu. Dan yang penting Ma, kita nggak korupsi”
 Bu Yoga :”Apa itu bisa menyelamatkan kita Pa?”
 Pak Yoga :”Papa juga lagi mikir itu Ma. Apakah semua itu cukup tanpa menyembah Tuhan?”³³

Dalam dunia pendidikan, metode diskusi digunakan sebagai cara untuk merangsang peserta didik untuk berpikir dan mampu mengeluarkan pendapat sendiri. Metode ini merupakan bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).³⁴ Pemecahan masalah tersebut bukannya menuntut adanya satu atau beberapa jawaban, melainkan bagaimanakah kita mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendapati kebenaran sesuai ilmu pengetahuan kita sendiri.

Menurut macamnya, diskusi terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

- 1) *Diskusi informal*, yaitu suatu diskusi yang jumlah pesertanya sedikit dan peraturannya agak longgar. Biasanya dalam diskusi ini hanya dipimpin oleh seorang pimpinan, tidak memerlukan pembantu dan yang lainnya hanya sebagai anggota diskusi.
- 2) *Diskusi formal*, yaitu suatu diskusi yang diatur oleh pimpinan sampai anggota kelompok. Biasanya diskusi ini teratur sampai para anggota diskusi sendiri pun tidak dapat begitu saja berbicara. Kelebihan diskusi ini terletak kepada adanya partisipasi peserta diskusi (murid) yang terarah mengenai persoalan yang dibahas, para peserta diskusi (murid) harus berpikir kritis dan tidak sembarang bicara serta peserta diskusi (murid) mampu meningkatkan keberanian. Sedangkan kelemahannya

³³Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 1:05:34.

³⁴Zakiah Darajat, dkk, Op.Cit., hlm. 292.

antara lain banyaknya waktu yang terbuang dan diskusi didominasi oleh peserta diskusi (murid) yang pandai saja.

- 3) *Diskusi panel*, yaitu diskusi yang diikuti oleh peserta aktif dan peserta pasif. Peserta aktif yaitu yang langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta pasif yaitu pendengar.
- 4) *Diskusi simposium*, yaitu diskusi yang diantarkan oleh seorang pemrasaran. Pemrasaran boleh berbeda pendapat terhadap suatu masalah. Sedangkan peserta diskusi boleh menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh pemrasaran.³⁵

3. Metode Demonstrasi.

- a. Fandi bangkit, mendekat dan memperhatikan gerakan-gerakan shalat yang sedang dilakukan oleh Saprol.
- b. Fandi memperagakan gerakan-gerakan shalat di depan Haji Romli setelah dia mempelajarinya selama dua minggu.
- c. Fandi membaca surat At-Tin sebagai bukti bahwa dia telah bisa membaca Al-Qur'an.³⁶

Metode demonstrasi disebut pula sebagai metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Keuntungan dari metode ini apabila diaplikasikan dalam dunia pendidikan diantaranya: perhatian peserta didik akan dipusatkan kepada suatu benda atau yang lainnya, perhatian peserta didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik terhadap masalah lain serta apabila mengikut sertakan peserta didik dalam sebuah percobaan tentunya akan meningkatkan kecakapan mereka.³⁷

³⁵*Ibid.*, hlm. 294.

³⁶ Perilaku ini terlihat pada durasi 54:21, 1:12:50, 1:16:20

³⁷Zakiah Derajat, *dkk, Op.Cit.*, hlm. 298.

4. Metode Pemberian Tugas.

Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir

Ayat 1-7 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الْمُدْتِرُّ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut) 1, bangunlah, lalu berilah peringatan! 2, dan Tuhanmu agungkanlah! 3, dan pakaianmu bersihkanlah 4, dan perbuatan dosa tinggalkanlah 5, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 6, dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. 7

Metode ini terdapat dalam film kiamat sudah dekat antara lain:

- a. Fandi diberi tugas agar dapat melaksanakan shalat. Ini tercermin dalam dialog antara dirinya dengan Haji Romli.

Haji Romli : "Elu pasti nggak shalat kan?"
(Fandi mengangguk).

Haji Romli : "Kita ketemu lagi kalo lu udah bisa shalat".³⁸

- b. Fandi mendapat tugas kedua, yaitu harus bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Pemberian tugas yang ketiga buat Fandi, yaitu harus mencari tahu tentang ilmu ikhlas.

Metode ini digunakan dalam pendidikan sebagai proses belajar mengajar dengan pemberian tugas kepada peserta didik (murid) yang pada akhirnya menuntut peserta didik (murid) agar mempertanggung jawabkannya kepada guru. Tujuannya agar peserta didik merasa bebas mencari jawaban, namun bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.

³⁸ Petikan percakapan ini tepatnya berada pada durasi 50:59.

5. Metode Pemberian Ganjaran.

Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah

Ayat 7-8 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُ لَهُمْ
عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ
عَنَّهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَسِبَ رَبَّهُ ۗ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.7, Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.8

Metode ini digunakan sebagai alat pendidikan yang sifatnya preventif dan represif dan menyenangkan serta mampu menjadi pendorong (motivator) bagi peserta didik. Ganjaran ini dapat diartikan imbalan atau hadiah terhadap sebuah perilaku yang baik dari peserta didik dalam proses pendidikan.³⁹ Bentuk pemberian ganjaran ini dapat berupa pujian, hadiah/materi, do'a, tanda penghargaan ataupun yang lainnya.

Metode pemberian ganjaran ini digunakan oleh Haji Romli untuk menguji keseriusan Fandi menikahi anaknya dengan memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikannya. Selain itu, Fandi juga menggunakan metode ini

³⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 127.

untuk mendapatkan informasi yang diinginkanya dari Saprol dengan memberikan hadiah sepasang sepatu lars yang sejak lama ingin memilikinya.

6. Metode Pemberian Hukuman.

Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah Ayat 4-6 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا
أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

Metode ini terdapat dalam adegan saat terdengar Bu Endang tengah memukul Saprol karena diketahui telah mencuri dua pasang sepatu lars milik Fandi dan berbohong bahwa sepatu itu adalah kenang-kenangan dari temannya. Metode pemberian hukuman ini dilakukan untuk menyadarkan Saprol dari kesalahan-kesalahan yang telah ia lakukan.

Prinsip yang harus diingat dalam mengaplikasikan metode ini adalah bahwa hukuman harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti serta mengandung makna edukasi sehingga menimbulkan kesan yang baik bagi anak didik.

7. Metode Nasihat (*Mau'idzah*).

Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman Ayat 13-15 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".13, dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 14, dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.15

Metode ini merupakan salah satu cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode nasihat bersifat penyampaian pesan dari seseorang kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa

secara langsung melalui perasaan, sehingga mampu menyentuh hati dan menggugah kesadaran seseorang atas sesuatu hal.

Metode ini nampak dalam cerita film Kiamat sudah Dekat, seperti:

- a. Nasihat Bu Endang kepada Saprol agar tidak melakukan tindakan pencurian terhadap milik orang lain walaupun keadaan keluarganya sendiri bukan keluarga yang cukup berada.
- b. Nasihat Haji Romli kepada seorang tamu ketika acara pernikahan Fandi dan Sarah agar tidak melupakan ibadah dan mengingatkannya tentang hari akhir.
- c. Nasihat Bu Yoga terhadap seorang tamu yang kebetulan punya hutang kepada Pak Yoga agar segera membayar hutangnya.⁴⁰

C. Keterkaitan Film Kiamat Sudah Dekat Terhadap Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendudukkan agama Islam, ajaran-ajaran dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan atau sikap hidup seseorang. Adapun materi dan metode yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat dapat dijadikan bahan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Jika melihat kembali dampak film pada penonton terutama dalam hal ini adalah peserta didik, maka film ini baik dengan menyajikan materi sesuai dengan yang terkandung di dalamnya. Sebelum memutar film ini di depan peserta didik hendaknya seorang guru memutarnya terlebih dahulu sehingga mengetahui dengan jelas isi film dan hal-hal lain yang mungkin ditangkap oleh peserta didik. Oleh karena itu pemutaran film hendaknya didampingi oleh guru dengan

⁴⁰ Perilaku ini terlihat pada durasi 17:23, 1:42:37, 1:42:45.

memberikan tugas mencatat atau memperhatikan suatu aspek tertentu yang terdapat dalam film. Hal ini menghindari kemungkinan film hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, namun juga sebagai media pendidikan.

Isi dari film Kiamat Sudah Dekat ini memberikan contoh yang baik mengenai orang yang sebelumnya tidak mengenal Tuhan menjadi orang yang shaleh, tawakal dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan.

1. Konsep tentang fitrah manusia.

Fitrah manusia sebagai anugerah dari Allah yang tak ternilai harganya harus dikembangkan agar manusia dapat menjadi insan yang sempurna (*Insan al Kamil*). Salah satu bentuk usaha yang mampu dilakukan dalam pengembangan fitrah adalah melalui pendidikan, yaitu fitrah beragama, fitrah intelek dan fitrah sosial.⁴¹

Dalam film Kiamat Sudah Dekat diceritakan bahwa Sarah dan Farid yang terlahir dari keluarga taat beragama dan mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkesinambungan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia. Sedangkan Fandi merupakan seorang anak yang terlahir dan dibesarkan di luar negeri (Amerika) digambarkan sebagai seorang yang tidak mendapatkan pendidikan keagamaan yang cukup dari keluarga dan lingkungannya. Namun dikemudian

⁴¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 206.

hari, fitrahnya sebagai manusia yang beragama mulai berkembang di bawah bimbingan Haji Romli.

Para ulama berpendapat bahwa potensi manusia tidak akan rusak atau hilang meskipun orang tersebut memiliki tabiat yang buruk. Keimanan merupakan suatu hal yang sulit diukur kadarnya. Seseorang dapat mengukur kadar keimanan orang lain biasanya dengan melihat kepada hal-hal yang tampak secara indrawi dan perbuatan sehari-hari. Keimanan sebagai salah satu fitrah manusia hendaknya perlu dikembangkan sejak usia dini.

Dalam karakter Fandi, ditunjukkan bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam pengembangan segenap potensi yang dimiliki oleh manusia. Fandi dan keluarganya memang tidak mengenal agama, namun mereka mampu berhubungan sosial dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam perbuatan mereka, seperti menyumbang di panti jompo, memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu dan lain-lain. Semua ini sesuai dengan konsep zakat dalam ajaran agama Islam. Meskipun Fandi memiliki motivasi keagamaan yang implisit dalam perilakunya, namun rasa keimanannya dapat dirasakan, eksistensinya sebagai manusia yang bertuhan melekat dalam pribadinya.

Seperti halnya Fandi, penonton ataupun peserta didik yang telah mencapai usia remaja tentu mengalami pertentangan-pertentangan batin, terutama yang terkait dengan hal-hal yang berbaur agama. Dengan usaha-usaha tertentu seperti melalui pendidikan di bangku sekolah, tanya jawab,

diskusi maupun tontonan film diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan atau informasi yang benar terkait dengan pertanyaan-pertanyaan di seputar kegundahan spiritual. Dari hal-hal di atas, diharapkan akan memunculkan suatu keputusan terbaik yang didasarkan kepada pengalaman pribadi masing-masing.

Serangkaian kisah dalam film Kiamat Sudah Dekat banyak mengingatkan akan datangnya hari akhir yang pasti terjadi. Selain menjadi tontonan yang menghibur, film tersebut banyak memberikan tuntunan-tuntunan nilai yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menggugah potensi keimanan dalam diri manusia serta sebagai media pembuka pikiran agar dapat lebih mengenal eksistensi Tuhan (Allah SWT).

Secara filosofis, hakikat kodrat martabat manusia merupakan satu kesatuan yang integral dari segi-segi atau potensi-potensi esensial, yaitu:

- a. Manusia sebagai makhluk pribadi (*Individual Being*).
- b. Manusia sebagai makhluk sosial (*Social Being*).
- c. Manusia sebagai makhluk susila (*Moral Being*).
- d. Manusia sebagai makhluk yang bertuhan.⁴²

Hal-hal tersebut terus mendorong manusia untuk mengembangkan potensinya dengan meningkatkan kualitas pribadi, meningkatkan hubungan dengan sesama dan pengabdianya kepada Tuhan. Praktik ibadah yang mulai dilakukan Fandi secara rutin merupakan salah satu hasil dari proses belajarnya untuk menjadi manusia yang berkpribadian muslim.

⁴²Zuhairini, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 188.

Fandi yang terlahir dan dibesarkan di luar negeri (Amerika) tanpa dibekali pengetahuan agama sama sekali mampu melalui proses yang dapat membuatnya mengenal Allah dan kebenaran dari ajaran Islam yang pada akhirnya dianut sebagai agamanya, begitupun dengan keluarganya. Usaha yang keras untuk mendapatkan Sarah ternyata tidak semudah yang dia kira. Hingga pada akhirnya justru membawa Fandi ke jalan kebenaran (agama) dan dia pun sadar sebesar apapun usaha seseorang, jika Allah tak berkehendak maka sesuatu tak mungkin terjadi. Akhirnya hidayah Allah SWT telah menunjukkan kekuasaannya bahwa ada kekuatan tak terbatas yang berada di atas segala kekuatan yang dimiliki manusia.

Kesadaran tersebut dibarengi dengan dijalankannya perintah Allah SWT (ibadah) berupa shalat lima waktu sebagai bekal di hari akhir yang pasti akan datang dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memperoleh keridhaan Allah tanpa menafikan kekuasaan dan kehendak Allah SWT.

Ibadah artinya berbakti kepada Allah SWT, Ibadah merupakan tujuan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: "Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu". (Q.S. Adz-Dzaariyaat: 56).⁴³

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 862.

Fungsi manusia adalah beribadah kepada Allah SWT. Fungsi demikian baru dapat berkembang dengan cukup baik bilamana kemampuan-kemampuan ganda dalam pribadinya selaku makhluk Allah diberi bimbingan dan pengarahan yang baik pula melalui proses pendidikan ke arah jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Program pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan daya kreativitas anak, melestarikan nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah serta membekali anak didik dengan kemampuan yang produktif. Pendidikan bertugas untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasar serta kecenderungan-kecenderungannya terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia. Konsep fitrah memiliki tuntutan agar pendidikan Islam diarahkan untuk bertumpu kepada Tauhid. Adapun materi pendidikan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan diorientasikan agar anak didik mampu mengenal Allah, mengenal diri sendiri, mengenal lingkungan sosial dan mengenal alam.

2. Motivasi

Terbentuknya pribadi muslim (insan al-kamil) tidak terlepas dari masalah psikologi, salah satunya adalah motivasi, dalam hal ini yaitu motivasi ekstrinsik yang dimiliki Fandi dalam bentuk keinginan bersanding (menikah) dengan Sarah. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dipahami dalam film tersebut bahwa terdapat sebuah kecenderungan dalam diri seorang remaja yang tengah menginjak usia dewasa dan bersifat pribadi

yaitu adanya minat terhadap lawan jenis, salah satu fase awal bagi remaja (puber) dan tidak dimiliki fase-fase sebelumnya. Adanya minat tersebut bagi remaja dapat meningkat menjadi sebuah keseriusan dalam memilih pasangan hidup yang ideal dalam usia dewasa.

Dengan adanya motivasi yang kuat terhadap lawan jenis ini sangat dimungkinkan untuk rela “menuruti” apapun demi untuk mendapatkannya. Hal tersebut kerap kali menimbulkan konflik dengan lingkungan pergaulannya, disebabkan konsentrasi untuk “mendapatkan” lebih besar daripada pergaulannya dengan teman sebaya.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan Fandi kepada pengamalan-pengamalan yang memungkinkan untuk belajar. Hal tersebut memberinya semangat dan memusatkan perhatian pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuannya. Dalam hal ini adalah persyaratan-persyaratan yang diajukan oleh Haji Romli berupa bekal agama, yang dimanifestasikan melalui shalat lima waktu dan kemampuan membaca kitab suci Al-Qur’an.

Dalam interaksi belajar, seseorang yang sudah memiliki motif, maka dia akan memberikan perhatian (*voluntary attention*) walaupun pelajaran itu tidak menarik.⁴⁴ Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang muncul dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

⁴⁴Zakiah Darajat, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 143.

Peran guru sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik hingga peserta terdidik tersebut terdorong untuk belajar, antara lain dengan pemilihan bahan-bahan pengajaran yang berarti bagi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memilih metode belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya.

Dalam film ini, Haji Romli berusaha menguji keseriusan Fandi yang telah “terlihat” memiliki motivasi kuat dalam dirinya. Beliau membuat tugas-tugas belajar yang selalu dapat diselesaikan Fandi dalam jangka waktu tertentu. Hal itu pula didukung oleh lingkungan Fandi, terutama Saprol dan ibunya yang selalu membantu Fandi untuk menyelesaikan tugasnya tanpa berputus asa. Selain itu, teman-teman (band)nya pun turut membantu untuk keberhasilan Fandi.

Bahan-bahan atau materi-materi yang diberikan Haji Romli berupa kemampuan melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an serta menguasai ilmu ikhlas dianggap sebagai materi yang sangat berat dan sukar untuk dikuasainya. Namun dengan motivasi yang dimilikinya, materi-materi yang tidak menarik, asing dan tidak disukainya tersebut mampu dikuasai dalam jangka waktu yang relatif pendek. Hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi merupakan masalah penting yang harus dikuasai agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan optimal dan efektif.

Selain itu, di masa periode remaja akhir, setiap individu memiliki kepribadian tersendiri yang akan menjadi pegangan (falsafah hidup) ketika

memasuki tahap kedewasaan. Kepribadian tersebut meliputi kesatuan individu termasuk bawaan, bakat, kecakapan dan pengalamannya serta mampu menyatakan diri dengan khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian, setiap individu yang memasuki fase ini senantiasa mengembangkan dirinya dalam berinteraksi dengan pihak-pihak lain (Tuhan, orang tua dan lingkungannya). Dalam perkembangannya, tiap-tiap individu ada yang lebih ditentukan oleh lingkungannya serta ada pula yang lebih ditentukan oleh bawaannya. Manusia ialah makhluk yang sanggup memilih dan menentukan sesuatu yang berkaitan dengan dirinya secara bebas. Jadi, setiap orang harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya sendiri.

Adapun metode memiliki kaitan yang erat dengan proses dan hasil. Setiap metode secara implisit mampu memberikan nilai plus terhadap materi yang diberikan. Misalnya, seorang peserta didik yang telah menguasai gerakan-gerakan shalat karena telah meniru atau diajarkan oleh orang tuanya. Namun dalam implementasinya belum tentu paham, mengapa shalat harus dilaksanakan secara rutin?

Dalam hal ini dapat digunakan dua metode sekaligus atau lebih. Misalnya, metode demonstrasi dan tanya jawab. Metode demonstrasi sangat penting bagi siswa peserta didik yang belum dapat mengerjakan gerakan-gerakan shalat. Sedangkan metode tanya jawab sangat baik untuk memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya lebih lanjut sehingga antara pendidik dan peserta didik dapat aktif bersama-sama.

Metode-metode yang terdapat dalam film ini seperti yang disebutkan sebelumnya, dipengaruhi oleh masa pertumbuhan dan perkembangan yang sebagian besar telah mencapai usia remaja akhir. Pada usia tersebut, rata-rata menunjukkan kesiapan (mengalami kematangan) untuk memasuki masa dewasa awal. Pertambahan usia menyebabkan berkembangnya struktur dan intelegensi baru sehingga mempengaruhi kepada perubahan-perubahan kualitas seseorang. Anak usia remaja memiliki kemampuan berpikir yang lebih proporsional dalam menyusun rencana-rencana, menyusun pilihan-pilihan alternatif, membuat perhitungan dan pertimbangan serta menetapkan pilihan. Mereka juga lebih realistis dalam menghadapi suatu permasalahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Perlu digaris bawahi bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor selain pembawaan yang memberikan pengaruh dalam menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan dalam diri peserta didik untuk kemudian diimplementasikan dalam perbuatan yang konkrit. Masa remaja ialah masa yang sangat peka terhadap segala sesuatu, terutama agama yang berakibat timbulnya kebimbangan tentang Allah SWT dan ajaran-ajaran agama.⁴⁵ Akan tetapi di samping itu, ia merasa butuh akan bantuan dari luar

⁴⁵Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 173.

dirinya, yang melampaui kekuatan manusia, seolah-olah ketidakpercayaannya kepada Tuhan mengandung keyakinan. Pada masa remaja akhir, seseorang akan mengatasi keadaan yang ambivalen tersebut dengan memilih keputusan.

Dalam proses belajarnya tersebut, Fandi hanya memiliki satu tujuan yaitu izin dari Haji Romli untuk menikahi Sarah. Ia semata-mata melaksanakan semua persyaratan yang diberikan Haji Romli untuk mencapai tujuan pribadinya tersebut. Jadi, shalat dan membaca Al-Qur'an yang dilakukannya hanya dianggap sebagai sebuah syarat-syarat formalitas tanpa diniati ibadah kepada Allah SWT. Namun, kesulitan yang ditemuinya ketika harus menguasai ilmu ikhlas mampu membuatnya berpikir tentang eksistensi Tuhan Yang Maha Esa.

Dimana hasil diskusinya dengan Ustadz Jamal hanya memberikan kesimpulan bahwa Allah-lah yang mengetahui kadar keikhlasan seseorang. Hal itu jelas berada di luar nalar rasionalnya, sehingga akhirnya hal tersebut membawanya kepada kesadaran, bahwa usaha manusia tidak cukup tanpa ridha dari Allah SWT. Berusaha dan berdo'a merupakan kunci keberhasilannya.

Dari hal tersebut di atas, dapat diketahui bahwa seseorang pasti memiliki kecenderungan berupa pengabdian kepada Tuhan serta dengan motivasi yang kuat baik yang berasal dari peserta didik (intrinsik) maupun dari orang lain atau guru (ekstrinsik) memungkinkan seseorang untuk belajar

lebih giat dengan hasil yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, motivasi menjadi hal yang signifikan dalam proses belajar mengajar untuk menunjang hasil yang diinginkan oleh pendidikan.

Materi dan metode Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat dan telah dianalisis banyak sekali kemungkinan untuk dikembangkan dan didayagunakan baik di lembaga formal maupun informal agar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat terinternalisasikan kepada setiap peserta didik secara berkesinambungan dan disampaikan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik.

D. Manfaat Yang Diambil Dari Film Kiamat Sudah Dekat

1. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberdayaan media film yang bertemakan pendidikan agama khususnya.
2. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik untuk memilih berbagai metode yang variatif dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi tersebut.
3. Dapat dijadikan pembelajaran terhadap peserta didik untuk memahami agama Islam sebagaimana yang diterapkan dalam film tersebut.
4. Dapat dijadikan motivasi untuk membangun masyarakat yang memiliki jiwa sosial tinggi dengan saling tolong-menolong, nasihat-menasihati, dan berlaku adil kepada sesama.

E. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Film Kiamat Sudah Dekat

Setiap film secara global pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan di dalamnya, baik yang berupa permasalahan teknis, naskah atau skenario, akting maupun yang lainnya. Begitu pula dengan film Kiamat Sudah Dekat. Dalam film tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus kita akui keberadaannya, sehingga pada akhirnya kelebihan dan kelemahannya menjadi tolok ukur dalam penggarapan film bertema serupa.

Film Kiamat Sudah Dekat mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya tema yang diangkat disajikan secara sederhana dan dalam kemasan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton. Namun walaupun demikian, film tersebut mampu menengahkan persoalan-persoalan kehidupan remaja khususnya di tengah masa menjelang masa kedewasaannya. Hal ini meliputi kehidupan pribadi, keluarga, sosial, agama, pendidikan dan lain-lain.

Selain itu, dalam film ini terdapat kelebihan yang tidak dimiliki secara utuh oleh film-film Indonesia saat ini yaitu saratnya nilai-nilai pendidikan agama di dalamnya serta dikemas dalam bentuk kisah percintaan yang menjadi *icon* remaja dalam perfilman Indonesia saat ini. Dalam penyampaian materi-materinya pun tidak terkesan menggurui, lugas walaupun banyak dihiasi dengan sindiran-sindiran yang dibahasakan dengan dialog yang mampu membuat penonton tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak. Metode yang dipergunakan dalam

menyampaikan materi disampaikan secara variatif sehingga tidak monoton, tidak terlalu serius, tidak kaku dan tidak menimbulkan kejenuhan.

Walaupun film ini bertemakan keagamaan, namun di dalamnya justru disampaikan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, bukan dengan bahasa agama yang membuat film ini menjadi angker dan sukar dipahami. Hal ini dapat dilihat dengan banyak bertebaran dan diadopsinya bahasa populer dikalangan remaja dalam film tersebut, seperti istilah *suer*, *man* (baca: *men*), *pacaran* dan lain-lain. Faktor inilah yang menjadi salah satu nilai plus mengapa film ini diterima oleh generasi muda dan tua di tengah maraknya tema-tema film remaja yang lainnya, sehingga tidak terkesan klasik malah asyik apabila ditonton.

Selain kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat di atas, film inipun mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya kurang masuk akal nya seseorang memiliki kesempurnaan iman dalam waktu yang singkat. Sifat iman itu abstrak, sulit untuk dinilai dan temporer. Walaupun belajar agama dari kecil belum tentu memiliki kesempurnaan iman yang tergambar dalam film tersebut. Selain itu, adanya kesan implisit bahwa film ini justru mengajarkan "pemaksaan" terhadap seseorang (Fandi) jika ingin mendapatkan seorang perempuan (Sarah), maka dia harus melaksanakan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan Haji Romli (ayahnya Sarah) yang sangat mungkin akan membuat diri Fandi merasakan riya' dan sum'ah dalam melaksanakan persyaratan-persyaratan tersebut. Hal ini sangat dimungkinkan apabila melihat

latar belakang Fandi dalam film tersebut, walaupun pada akhirnya *ending* film menafikan kesan tersebut.

Selain itu, kelemahan film ini yang harus digaris bawahi ialah sebuah pertanyaan mengapa harus menjadikan lawan jenis (perempuan) sebagai alat rangsangan bagi seseorang (laki-laki) untuk mempelajari atau mengubah keyakinan atau sesuatu yang sangat sakral bagi kehidupan manusia yaitu agama. Sehingga terkesan seluruh pendukung film tersebut memaksakan diri membuat film dakwah dikalangan remaja dengan tema percintaan remaja masa kini yang justeru akan menuai bumerang apabila mengangkat dua sisi yang bertentangan selama ini (percintaan dan agama).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat pada bab-bab terdahulu, maka penyusun dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam film Kiamat Sudah Dekat terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu:
 - a. Nilai Keimanan, meliputi iman kepada Allah SWT dan iman kepada hari akhir (Kiamat).
 - b. Nilai Ibadah meliputi ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, ibadah haji, thaharah, nikah dan khitan.
 - c. Nilai Akhlak, meliputi:
 - 1) Akhlak kepada Allah SWT yang terdiri dari sifat ikhlas, syukur dan tawakkal.
 - 2) Akhlak kepada individu, terdiri dari sifat iffah dan istiqamah.
 - 3) Akhlak dalam keluarga, yaitu birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua).
 - 4) Akhlak dalam bermasyarakat, meliputi pengucapan salam, tolong menolong dan berlaku adil.

2. Dalam film Kiamat Sudah dekat terdapat beberapa metode-metode Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu:
 - a. Metode tanya jawab.
 - b. Metode diskusi.
 - c. Metode demonstrasi.
 - d. Metode pemberian tugas.
 - e. Metode pemberian ganjaran (hadiah).
 - f. Metode pemberian hukuman.
 - g. Metode nasihat (mau'idzah).
3. Dalam film Kiamat Sudah Dekat dapat di ambil beberapa manfaat antra lain:
 - a. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberdayaan media film yang bertemakan pendidikan agama khususnya.
 - b. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik untuk memilih berbagai metode yang variatif dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat degan mudah menerima dan memahami materi tersebut.
 - c. Dapat dijadikan pembelajaran terhadap peserta didik untuk memahami agama Islam sebagaimana yang diterapkan dalam filim tersebut.
 - d. Dapat dijadikan motivasi untuk membangun masyarakat yang memiliki jiwa sosial tinggi dengan saling tolong-menolong, nasihat-menasihati, dan berlaku adil kepada sesama.

B. Saran-Saran

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dalam segi materi maupun metode yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak lebih dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.
3. Kepada masyarakat pada umumnya agar lebih memperhatikan dan menerapkan peringatan Bimbingan Orang Tua (BO) untuk setiap tayangan film, agar anak dapat memilih film yang baik dan berkualitas untuk ditonton.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- A.W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad D. Mariamba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Mudjab Mahalli, *Membangun Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Arif S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, cet. Ke-8 Jakarta: Raja Grafindo, 1990.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. I, edisi III, 2001.
- Agama Republik Indonesia (Depag RI), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- [Http://www.](http://www.) *Bintang KSD Diserbu Penggemar*, tanggal 21 September 2003. di *download*. Tanggal 16 februari 2015.
- , *Film dan Jenis-Jenis Film*, di *download*. Tanggal 16 Februari 2015.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, cet. IV Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994.
- dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, cet Ke-2 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-13 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Thalib, *Fiqih Nabawi*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Muhaimin, *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. II Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (2)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Roestiyah NK., *Didaktik, Metodik*, cet. V Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet. IV Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tim Pustaka Agung Harahap, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung : Citra Umbara, 2006.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, cet Ke-6 Yogyakarta: LPPI, 2002.

Zainuddin Abi al Farj al Baghdadi, *Jāmi' al 'Ulūm Wa al Hikām*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

-----, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SAHRIN
Nim : 10 310 0035
Tempat/Tgl Lahir : Pagaran Tonga, 22 Desember 1989
Alamat : Hayuraja, Kec. Panyabungan Selatan
Kab. Mandailing Natal
Alamat Kos : Jl. Perintis Kemerdekaan / Padangmatinggi
No. HP : 087891197623

2. Nama orang tua
Ayah : ANSORUDDIN LUBIS
Ibu : RISNA WATI
Pekerjaan : Tani
Alamat : Hayuraja, Kec. Panyabungan Selatan
Kab. Mandailing Natal

3. Pendidikan
SD : SD Negeri 144451 Pagaran Tonga
Kec. Panyabungan Selatan tamat tahun 2004.
SMP : SMP N 1 Kayulaut tamat tahun 2007.
MAS : Madrasah Aliyah Swasta Musthafawiyah tamat tahun 2010.
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2010.